

SOSIALISASI FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA STUNTING PADA ANAK MASA GOLDEN AGE

SOCIALIZATION OF FACTORS CAUSING STUNTING IN CHILDREN DURING THE GOLDEN AGE

Neng Ayu Pramesti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan
Indonesia, Indonesia

email : nengayupramesti@upi.edu

Abstrak

Faktor terjadinya stunting merupakan hal penting untuk diketahui oleh khalayak umum terutama orang tua yang mempunyai anak. Minimnya pengetahuan mengenai stunting sehingga penelitian ini bertujuan untuk mensosialisasikan kemudian mengidentifikasi dan mengetahui faktor apa yang mempengaruhi anak mengalami stunting. Metode pengabdian terdiri dari observasi identifikasi masalah, penyuluhan, dan pelaporan. Dalam mendapatkan data menggunakan kegiatan observasi dengan melihat dan mengamati secara langsung dan juga melakukan wawancara sederhana kepada orang tua anak untuk mendapatkan informasi terkait. Dari hasil observasi dan wawancara sederhana diketahui beberapa faktor penyebab terjadinya stunting pada anak. Faktor utamanya yaitu kurang terpenuhinya gizi pada masa golden age anak. Kesimpulan melakukan pengabdian ini dapat memberikan informasi terkait stunting terutama faktor penyebab terjadinya stunting yang memang terjadi di masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Stunting; Golden Age; Gizi.

Abstract

The factors that cause stunting are essential for the general public to know, especially parents with children. There is a lack of knowledge about stunting, so this research aims to socialize and then identify and find out what factors influence children experiencing stunting. The service consists of observation, problem identification, counseling, and reporting. In obtaining data, we use observation activities by observing directly and conducting simple interviews with the child's parents to get related information. From the results of simple observations and interviews, it is known that several factors cause stunting in children. The main element is inadequate nutrition during a child's golden age. In conclusion, carrying out this service can provide information related to stunting, especially the factors that cause stunting, which does occur in the surrounding community.

Keywords : Stunting; Golden Age; Nutrition.

© 2023 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah yang banyak dialami anak-anak pada masa golden age (1). Stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis karena pemberian makanan yang kurang sesuai dengan gizi seimbang yang mengakibatkan asupan gizi kurang (2).

Dampak akibat stunting juga dapat menghambat masa depan bangsa, dampaknya ada dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Pada dampak jangka pendek anak mengalami gangguan otak, kecerdasan, gangguan metabolisme dalam tubuh (3) (4).

Dalam jangka panjang yaitu dapat menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, resiko tinggi munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung

dan pembuluh darah, kanker, stroke dan disabilitas pada usia tua, meningkatkan risiko penyakit dan kematian perinatal neonatal, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif dan akan menghasilkan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (5).

Golden age merupakan masa emas dimana 1000 hari kehidupan anak. Pada masa usia ini anak sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Maka pada masa ini, pemenuhan asupan gizi harus tercukupi agar tidak menghambat dalam pertumbuhan dan perkembangannya (6).

Di Kampung Cidahu Kelurahan Tamanjaya Kota Tasikmalaya terdapat anak yang mengalami stunting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi

dan mengetahui faktor apa yang mempengaruhi anak mengalami stunting. Karena setelah melakukan observasi langsung dan wawancara sederhana diketahui pengetahuan orang tua anak yang cukup kurang mengenai permasalahan stunting, juga terdapat beberapa faktor lainnya.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pengetahuan pemahaman mengenai faktor apa yang mengakibatkan terjadinya stunting pada anak bagi pembaca, khususnya orang tua anak yang mengalami stunting di Kampung Cidahu.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan studi pustaka literature. Dalam mendapatkan data menggunakan kegiatan observasi dengan melihat dan mengamati anak secara langsung dan juga melakukan

wawancara sederhana kepada orangtua anak untuk mendapatkan informasi terkait.

Langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yaitu menyusun beberapa pertanyaan untuk mewawancarai orang tua anak dengan tujuan menggali informasi terkait, kemudian dilaksanakannya observasi dan wawancara, dengan ini akan memudahkan penulis dalam menggali informasi untuk kebutuhan penulisan ini.

Pelaksanaan sosialisasi ini dilaksanakan ketika ada kegiatan pengajian rutin di kampung Cidahu, kemudian di informasikan terkait akan adanya wawancara lebih lanjut kepada orang tua yang memiliki anak yang di indikasikan mengalami stunting, dilaksanakan secara *door to door* di kemudian hari, hal ini dilaksanakan supaya lebih intens dan privasi. Kegiatan

dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 9-10 Agustus 2023 dengan partisipan sebanyak 14 partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari observasi diketahui sebanyak 14 anak yang terindikasi stunting, data informasi ini didapatkan dari puskesmas setempat. Diketahui stunting karena kondisi fisik anak yang berbeda dengan teman sebayanya dan tidak sesuai dengan capaian pada usia anak tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara sederhana diketahui beberapa faktor penyebab terjadinya stunting pada anak terutama tidak tercukupinya pemenuhan gizi pada anak, hal tersebut karena kurangnya pengetahuan dan kondisi ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan beberapa pertanyaan

membuktikan hasil bahwa 13 dari 14 anak tidak tercukupi pemenuhan gizinya, selain itu anak juga tidak suka makan makanan yang sehat dan bergizi baik dari protein hewani dan nabati, anak tidak suka sayur, dan anak sering makan makanan olahan atau junkfood.

Pembahasan

Indeks panjang badan disbanding umur (PB/U) atau tinggi badan disbanding umur (TB/U) dengan batas kurang dari -2 merupakan acuan standar pertumbuhan anak menurut WHO. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh kembang anak karena kurangnya gizi pada anak (7). Anak yang mengalami stunting dapat dicirikan dengan kondisi fisiknya yang berbeda yaitu dapat diamati atau dicirikan dengan tinggi badan yang lebih pendek, berat badan yang kurang, anak kurang aktif karena sering merasa lemas dan kantuk,

kemudian anak terlihat seperti sakit (8).

Golden age atau masa emas adalah masa dimana anak pada kehidupan 1000 hari pertama kehidupan, pada periode ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah pesat dan maksimal maka perlunya perhatian yang sangat khususnya dari orang tua pada masa ini. Pentingnya pemenuhan gizi pada masa golden age karena akan sangat mempengaruhi pada pertumbuhan dan perkembangannya. Dampak jangka panjang stunting pada anak adalah terganggunya perkembangan fisik, mental, kognitif dan intelektual sehingga anak tidak mampu belajar secara optimal (9).

Faktor penyebab stunting sangat banyak dan beragam diantaranya yaitu faktor sosial budaya, ekonomi, pengetahuan orang tua, BBLR, dan kurang

tercukupinya pemenuhan gizi anak (10). Sebagaimana hasil dari observasi dan wawancara dapat diketahui beberapa faktor terjadinya stunting pada anak yaitu dari faktor sosial budaya, karena lingkungan rumahnya yang sederhana dan masih dipelosok jadi sosial budayanya tentu berbeda yaitu tidak mementingkan mengenai apa saja yang tidak boleh dikonsumsi untuk anak (11), hal ini juga tentu dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua, rata-rata orangtua berpendidikan menengah dan kurangnya sosialisasi menggali informasi mengenai stunting (12) (13).

Kemudian dari faktor ekonomi, sesuai hasil jawaban pertanyaan pada saat wawancara yaitu penghasilan keluarga yang rata-rata menengah kebawah, hal ini yang menjadi alasan kenapa pemenuhan gizi anak tidak tercukupi. Dari 14 anak yang

terindikasi stunting terdapat beberapa anak yang BBLR hal ini lah yang membedakan anak mengalami stunting, anak BBLR ini dengan kondisi fisik yang pendek dan bertubuh kecil kemudian anak terlihat lesu seperti sakit, anak BBLR ini juga kurang dalam pemenuhan gizinya karena tidak suka dengan makanan yang disediakan seperti sayuran dan protein hewani nabati, melainkan anak lebih suka makanan olahan yang banyak mengandung pengawet (14).

Faktor utama terjadinya stunting pada Kampung Cidahu Kelurahan Tamanjaya Tasikmalaya, yaitu kurang terpenuhinya asupan gizi nutrisi pada anak. Rata-rata anak tidak suka makan sayur, kurangnya asupan protein baik nabati maupun hewani, melainkan anak-anak lebih suka makan makanan olahan yang terdapat banyak pengawetnya yang tidak

baik untuk dikonsumsi khususnya untuk anak (15). Terdapat anak yang tidak sama sekali memakan makanan seperti nasi, sayur, telur dan lainnya, anak hanya makan makanan ringan, kemudian mie instan, sosis dan yang lainnya di setiap harinya, hal ini lah yang menjadikan anak lambat dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Untuk penanggulangan hal tersebut kami melaksanakan kegiatan *door to door* untuk memberikan sumber makanan yang bergizi kepada anak yang mengalami stunting dengan tujuan orang tua dapat memberikan jenis makanan yang sama pada sehari-hari anak. Selain itu, dengan memberikan selebaran resep makanan yang baik untuk dikonsumsi anak sehingga dapat menambah ide untuk orang tua dalam memberikan

masakan kepada anak untuk pemenuhan gizi pada anak.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa setelah melaksanakan sosialisasi terhadap masyarakat kampung Cidahu dan Bantarsari Kota Tasikmalaya dapat menambah wawasan terkait stunting dan setelah dilaksanakannya observasi kemudian mengidentifikasi masalah dengan melakukan wawancara terkait faktor utama terjadinya stunting, diketahui faktor utamanya dari gizi yaitu kurang terpenuhinya gizi pada masa golden age anak (16).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak terkait yang terlibat dalam penyusunan ini khususnya masyarakat Kampung Cidahu Kelurahan Tamanjaya yang telah berkenan untuk memberikan kesempatan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan penulis.

REFERENCES

1. Saputri RA, Tumangger J. Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Munich Pers RePEc Arch.* 2019;1(1):1–9.
2. Putri AR. Aspek Pola Asuh, Pola Makan, Dan Pendapatan Keluarga Pada Kejadian Stunting. *Heal Tadulako J.* 2020;6(1).
3. Hamid SNAB, Kadir S, Lalu NAS. Relationships Of Nutritionally Conscious Family Behavior With Stunting Incidence In Toddlers At Motolohu Health Center. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community [Internet].* 2023 Jan 27;7(1):153–62. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/16110>
4. Ramdhani A, Handayani

- H, Setiawan A. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. Semnas Lppm. 2020;ISBN: 978-:28–35.
5. Anggryni M, Mardiah W, Hermayanti Y, Rakhmawati W, Ramdhanie GG, Mediani HS. Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2021;5(2):1764–76.
6. Nirmalasari NO. Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam J Gend Mainstreaming*. 2020;14(1):19–28.
7. Louis SL, Mirania AN, Yuniarti E. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Matern Neonatal Heal J [Internet]*. 2022 Jan 26;3(1):7–11. Available from: <https://journal.neoelectura.com/index.php/mnhj/article/view/498>
8. Ulfah IF, Nugroho AB. Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Jember. *J Sos Polit [Internet]*. 2020 Oct 10;6(2):201–13. Available from: <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/sospol/article/view/12899>
9. Tsaralatifah R. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Kelurahan Ampel Kota Surabaya. *Amerta Nutr*. 2020;4(2):171.
10. Widyastuti Y, Rahayu UFN, Mulyana T, Khoiri AM. Sosialisasi Stunting dan Upaya

- Pencegahannya Di Desa Padarincang, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang. *Komunitas J Pengabdian Kpd Masyarakat* [Internet]. 2022 Jun 24;2(1). Available from: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/komunitas/article/view/15577>
11. Ernawati A. Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati. *J Litbang Media Inf Penelitian, Pengemb dan IPTEK*. 2020;16(2):77–94.
 12. Alfarisi R, Nurmalasari Y, Nabilla S. Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita. *J Kebidanan Malahayati*. 2019;5(3):271–8.
 13. Yanti ND, Betriana F, Kartika IR. Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL Nurs J* [Internet]. 2020 May 1;3(1):1. Available from: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/447>
 14. Rustiyani L, Susilo R. Analisis Faktor Yang Menyebabkan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemangkon. *Hum Care J* [Internet]. 2020 Oct 22;5(4):1025. Available from: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/837>
 15. Susilawati S, Ginting SOB. Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *IJOH Indones J Public Heal*. 2023;1(1):70–8.
 16. Komalasari K, Supriati E, Sanjaya R, Ifayanti H. Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada

Balita. Maj Kesehatan
Indones [Internet]. 2020
Oct 7;1(2):51–6. Available
from:

<https://ukinstitute.org/journals/1/makein/article/view/1210>